

JURNAL

**MULTIPLIER EFFECT USAHA KERAMBA JARING
APUNG DI DANAU MANINJAU TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT NAGARI KOTO MALINTANG KECAMATAN
TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**

OLEH

SITI ERWINA YOUWIKIJAYA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

JURNAL

**MULTIPLIER EFFECT USAHA KERAMBA JARING
APUNG DI DANAU MANINJAU TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT NAGARI KOTO MALINTANG KECAMATAN
TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**

DALAM BIDANG SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*

OLEH

**SITI ERWINA YOUWIKIJAYA
NIM. 1304112203**

Dibawah Bimbingan

1. Dr. Hendrik, MS
2. Ir. Hamdi Hamid, SU



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**MULTIPLIER EFFECT USAHA KERAMBA JARING
APUNG DI DANAU MANINJAU TERHADAP PEREKONOMIAN
MASYARAKAT NAGARI KOTO MALINTANG KECAMATAN
TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM PROVINSI SUMATERA BARAT**

Siti Erwina Youwikijaya⁽¹⁾, Hendrik⁽²⁾, Hamdi Hamid⁽²⁾

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

erwinasiti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017 di Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang tumbuh sebagai dampak keberadaan usaha Keramba Jaring Apung dan untuk mengetahui *multiplier effect* keberadaan usaha Keramba Jaring Apung (KJA) terhadap perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar Danau Maninjau Nagari Koto Malintang. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, informan ditentukan dengan rumus *Slovin dan purposive sampling*, dan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis *multiplier effect*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan usaha KJA di Kecamatan Tanjung Raya merupakan sektor basis dan keberadaan usaha KJA di Nagari Koto Malintang telah memberikan dampak ekonomi terhadap perekonomian masyarakat lokal. Dampak ekonomi langsung yang diterima oleh pemilik unit usaha dengan proporsi 3,05 persen, dampak ekonomi tidak langsung yang diterima oleh tenaga kerja lokal dengan proporsi 4,64 persen dan dampak ekonomi lanjutan dengan proporsi 41 persen. Sementara Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 2,5.

Kata Kunci : Keramba Jaring Apung, Dampak Ekonomi, Multiplier Effect

⁽¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

⁽²⁾ Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**MULTIPLIER EFFECT OF FLOATING NET CAGE BUSINESS
ON MANINJAU LAKE TO COMMUNITY ECONOMY IN NAGARI
KOTO MALINTANG TANJUNG RAYA DISTRICT AGAM WEST
SUMATERA PROVINCE**

Siti Erwina Youwikijaya¹⁾, Hendrik¹⁾, Hamdi Hamid³⁾
Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
Email : erwinasiti@gmail.com

ABSTRAK

This research was conducted in April 2017 in Nagari Koto Malintang, Tanjung Raya District, Agam Regency, West Sumatera Province. The purpose of this research is to identify the activity of economic activity which grow as the impact of the existence of floating net cage business and to know the multiplier effect of the existence of floating net cage business (KJA) to the economy of people living around Maninjau Lake Nagari Koto Malintang. The method of this research is quantitative method, informant is determined by Slovin formula and purposive sampling, and data is analyzed by using descriptive analysis and multiplier effect analysis.

The analysis shows that the presence of KJA's business in Kecamatan Tanjung Raya is the base sector and the presence of KJA's business in Nagari Koto Malintang has had an economic impact on the local economy. Direct economic impacts received by business unit owners with a proportion of 3.05 percent, indirect economic impacts received by local workers with a proportion of 4.64 percent and subsequent economic impacts with a proportion of 41 percent. Meanwhile, the Value of Income Multiplier Type II is 2.5.

Key Word : Business, Distribution, Investment, Fish Seed, Feasible

¹⁾ The Student in Fisheries and Marine Faculty of Riau University

²⁾ The Lecture in Fisheries and Marine Faculty of Riau University

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Danau Maninjau terletak di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Danau Maninjau tergolong tipe danau vulkanik berupa danau kaldera yang berada di ketinggian 461,50 m di atas permukaan laut, dengan luas 99,5 km² dan memiliki kedalaman maksimum 495 m. Danau Maninjau dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan usaha budidaya ikan dengan Keramba Jaring Apung (KJA) salah satunya oleh masyarakat yang tinggal di Nagari Koto Malintang.

Usaha KJA mulai dikembangkan oleh masyarakat pada tahun 1992 dengan jumlah 12 kantong, sejak saat itu usaha KJA berkembang pesat sehingga pada tahun 2016 jumlah KJA di Nagari Koto Malintang sudah mencapai jumlah 3.834 kantong dengan jumlah pemilik KJA berjumlah 177 orang (DKP kabupaten Agam, 2016).

Meningkatnya jumlah KJA mendorong masyarakat lokal untuk terlibat dalam kegiatan usaha KJA. Perkembangan KJA berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar karena memberikan dampak bagi masyarakat, di antaranya seperti peningkatan pendapatan, peningkatan kesempatan kerja, dan memberikan peluang usaha.

Masalahnya kegiatan-kegiatan ekonomi apa saja yang tumbuh sebagai dampak berkembangnya usaha KJA dan bagaimana nilai multiplier effect keberadaan usaha Keramba Jaring Apung (KJA) terhadap perekonomian masyarakat yang tinggal di Koto Malintang perlu untuk dilakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang tumbuh sebagai dampak keberadaan usaha KJA dan untuk mengetahui nilai *multiplier effect* keberadaan usaha KJA terhadap perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar Nagari Koto Malintang. Manfaat penelitian sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan perikanan untuk instansi terkait dalam pengembangan dan pengelolaan KJA di Danau Maninjau kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai tanggal 16 April 2017 yang berlokasi di Nagari Koto Malintang. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa Nagari Koto Malintang salah satu tempat budidaya dengan sistem KJA yang berkembang pesat di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey.

Responden dalam penelitian ini pemilik usaha KJA sebanyak 67 responden dan responden pemilik unit usaha lain yang berkaitan dengan KJA sebanyak 31 responden diambil dengan menggunakan Rumus *Slovin*:

$$N = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sedangkan penentuan responden tenaga kerja dilakukan secara *purposive sampling* dipilih dan disesuaikan berdasarkan kriteria tertentu yaitu berdasarkan keterwakilan dari jenis usaha dengan mengambil 8 responden tenaga kerja.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif statistika untuk mencapai tujuan penelitian pertama yaitu

mengidentifikasi kegiatan ekonomi yang tumbuh sebagai dampak keberadaan usaha KJA.

Penelitian ini juga dianalisis menggunakan Analisis Location Quotient (LQ) untuk mengukur tingkat subsektor ekonomi suatu wilayah tertentu, Rumus indeks konsentrasi untuk tingkat pendapatan adalah sebagai berikut Menurut Tarigan (2004) :

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

keterangan :

LQ = Besarnya kuasi lokasi suatu sektor ekonomi

S_i = Pendapatan sektor perikanan di Nagari Koto Malintang

S = Pendapatan sektor perikanan di Kabupaten Agam

N_i = Total pendapatan di Nagari Koto Malintang

N = Total pendapatan di Kabupaten Agam

Dan untuk mencapai tujuan penelitian kedua, menggunakan analisis *Multiplier Effect* untuk mengetahui dampak langsung, tidak langsung dan lanjutan serta *Ratio Income Multiplier Effect II*, secara matematis dirumuskan :

Ratio Income Multiplier, tipe II

$$= \frac{D+N+U}{D}$$

Dimana :

D : pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung (rupiah)

N : pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung (rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara induced (rupiah)

Kriteria dari hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1) Apabila nilai-nilai tersebut kurang atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi .

2) Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi kegiatan usaha KJA tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah.

3) Apabila nilai-nilai tersebut besar dari satu (>1), maka lokasi kegiatan usaha KJA tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN Kegiatan Ekonomi Di Nagari Koto Malintang

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dilapangan, Usaha KJA yang berkembang pesat di Nagari Koto Malintang hingga mencapai jumlah 3.834 kantong KJA mendorong masyarakat untuk terlibat dengan membuka berbagai unit usaha terkait dengan usaha KJA dan sebagai tenaga kerj.

Kegiatan-kegiatan ekonomi yang tumbuh di Nagari Koto Malintang sebagai dampak ekonomi sehingga memberikan pengaruh terhadap masyarakat untuk membuka berbagai unit unit usaha yang mendukung berkembangnya usaha KJA, unit usaha tersebut meliputi: 1 perdagangan pakan, 19 usaha pembenihan ikan, 6 usaha perdagangan ikan, 2 jasa giling pakan dan 5 usaha pengolahan ikan serta 25 usaha warung kopi, 5 usaha rumah makan dan 2 usaha tokoh bangunan.

Unit Usaha Perdagangan

Pakan Pakan ikan di Nagari Koto Malintang di datangkan dari Kota Medan, Sumatera Utara, dengan jumlah 30 ton (600 karung) per minggu yang diangkut dengan dua mobil coltdiesel, Pedagang pakan ikan memperoleh keuntungan Rp.5000 per karung. Tumbuhnya unit usaha pakan melibatkan masyarakat dan menyerap tenaga

kerja sebanyak 9 orang sebagai karyawan ada yang menjadi supir dan tenaga kerja angkut.

Usaha Pembenihan Ikan

Unit usaha pembenihan ikan Nila di Nagari Koto Malintang saat ini berjumlah 19 unit milik masyarakat setempat tersebar diseluruh jorong dengan jumlah kolam mulai dari 4 hingga 6 kolam ada juga beberapa pembudidaya yang memiliki 12 kolam. Pembenihan di Nagari Koto Malintang dilakukan pada kolam tanah area persawahan dan dengan cara penyortiran menurut ukuran dan usia benih ikan. Pembenihan yang ada di Nagari Koto Malintang dilakukan dikolam tanah yang berukuran rata rata 20x10 m², 20x30 m² dan 20x40 m², karena dengan melakukan pembenihan di kolam tanah lebih terjamin keamanannya.

Harga benih ikan Nila yaitu Rp.110 perekor dari penyuplai ke pembudidaya keramba dan harga benih ikan mas yaitu Rp.250 per ekor , Tumbuhnya usaha pembenihan di Nagari Koto Malintang membantu menyerap masyarakat lokal sebagai tenaga kerja .

Usaha Perdagangan Ikan

Pemasaran adalah kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen dan merupakan ujung tombak dari kegiatan ekonomi dalam agribisnis perikanan. Di Nagari Koto Malintang ada 6 orang pelaku usaha pedagang besar ikan yang melakukan kegiatan pemasaran ikan milik pembudidaya KJA dari Koto Malintang hingga menyalurkan keberbagai daerah, diantaranya Pekanbaru, Pelelawan, Kuansing, Jambi dan daerah lainnya. Kegiatan pemasaran Ikan di Nagari Koto Malintang dilakukan setiap hari. Ikan siap dipacking berjumlah

150 kantong plastik dengan berat isi 7Kg/kantong plastik, lalu ikan tersebut siap untuk dibawa keluar kota dengan menggunakan mobil Truk Cold Diesel, Rata-rata pengusaha pedagang ikan di Nagari Koto Malintang memiliki 2 sampai 3 Mobil Truk Cold Diesel. Sampai di kota ikan dijual kepada pengecer dengan harga Rp. 23.00/Kg.

Jasa Giling Pakan

Kehadiran usaha jasa giling pakan sangat membantu para pembudidaya KJA dan pembudidaya benih ikan dalam menjalankan kegiatan budidaya sehari hari, karena jasa ini bermafaat untuk menggiling pakan untuk dikonsumsi benih ikan ataupun ikan yang masih berukuran kecil di keramba.

Menurut responden pemilik usaha Jasa giling pakan, kegiatan produksi dilakukan setiap hari, dalam satu hari unit usaha ini mampu menggiling 25 karung pakan ikan, setiap karungnya dikenakan biaya upah giling sebesar Rp.10.000. Kegiatan jasa giling pakan ini juga dibantu oleh dua orang tenaga kerja yang merupakan tenaga kerja dari masyarakat lokal.

Usaha Ikan Olahan

Danau Maninjau memiliki beragam makanan khas salah satunya ikan salai, Usaha ikan olahan merupakan industri kecil rumah tangga yang berkembang di Nagari Koto Malintang, dengan mengolah ikan Nila menjadi ikan salai, kegiatan produksi di lakukan setiap 2 kali dalam sebulan dengan jumlah 100 Kg per produksi. Usaha rumahan ini juga menyerap 1 orang tenaga kerja dengan gaji Rp.700.00/ bulan. Produk hasil usaha olahan ikan Nila asap menjadi khas Danau Maninjau khususnya Nagari Koto Malintang sebagai buah tangan pengunjung

ketika berkunjung menikmati keindahan alam di sekitar Danau Maninjau, harganya cukup terjangkau hanya Rp.40.000,-/ Kg.

Toko Bangunan

Toko bangunan di Nagari Koto Malintang saat ini ada 2 unit, toko bangunan tersebut tumbuh seiring kebutuhan para pelaku usaha KJA dalam memenuhi berbagai kebutuhan komponen KJA seperti cat, seng, tali dan lain lain. Unit usaha ini juga menyerap 2 hingga 4 orang tenaga kerja.

Warung kopi

Usaha warung kopi di Nagari Koto Malintang terlihat berkembang pesat seiring berkembangnya usaha KJA, warung kopi milik masyarakat berdiri dipinggir danau dan persimpangan jorong di sekitar lokasi KJA, warung kopi di Nagari Koto malintang dimanfaatkan oleh para pembudidaya dan tenaga kerja sebagai tempat istirahat dan duduk santai ketika istirahat dalam bekerja. Saat ini jumlah warung kopi di Nagari Koto malintang berjumlah 25 warung.

Rumah Makan

Unit usaha rumah makan di Nagari Koto Malintang salah satu unit usaha

milik masyarakat setempat untuk memenuhi perekonomian keluarga, saat ini usaha rumah makan berjumlah 5 unit usaha. Rumah makan tersebut buka pada pagi hari pukul 09.00 WIB hingga malam hari. Usaha rumah makan tersebut menyediakan menu berbagai olahan ikan hasil sumberdaya perikanan dari Danau Maninjau dan juga menu makanan lainnya.

Analisis Kontribusi Sektor Perikanan Menggunakan Analisis Location Quotient

Budidaya ikan KJA di Kecamatan Tanjung Raya termasuk Nagari Koto Malintang merupakan sektor basis karena memiliki nilai LQ lebih besar dari satu. Nilai LQ sub sub sektor perikanan KJA di Nagari Koto Malintang tahun 2011 hingga 2015 berturut-turut adalah 1,11; 1,11 ;1,12 ;1,11 dan ;1,10. Nilai tersebut dihitung normal, Nilai LQ tersebut dipengaruhi oleh keunggulan Kabupaten Agam dalam produksi perikanan khususnya budidaya KJA. Secara rinci nilai LQ sektor perikanan Kabupaten Agam terhadap Provinsi Sumatera Barat dilihat pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Location Quotient Perikanan Kabupaten Agam terhadap Provinsi Sumatera Barat, 2011 – 2015

Tahun	Pendapatan Perikanan		Pendapatan Total		Si/Ni	S/N	LQ
	Kabupaten Agam (Si)	Provinsi Sumatera Barat (S)	Kabupaten Agam (Ni)	Provinsi Sumatera Barat (N)			
2011	335.633,61	3.548.591,32	9.454.744,53	111.679.492,97	0,03549	0,03177	1,11
2012	352.696,48	3.725.751,66	10.038.747,73	118.724.424,67	0,03513	0,03138	1,11
2013	378.630,19	3.986.196,02	10.656.539,12	125.940.634,27	0,03555	0,03165	1,12
2014	406.437,24	4.326.025,56	11.286.775,66	133.316.072,65	0,03601	0,03244	1,11
2015	439.254,28	4.706.444,9	11908401,54	140.529.151,11	0,03688	0,03349	1,10

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Agam merupakan produsen (penghasil ikan) yang cukup besar dan hal inilah yang

menyebabkan sumbangan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Agam menjadi dominan sehingga memberikan kontribusi terhadap

perekonomian Provinsi Sumatera Barat.

Dampak Ekonomi Kegiatan Budidaya Keramba Jaring Apung Terhadap Masyarakat Lokal Nagari Koto Malintang

Budidaya ikan Nila dengan KJA mencapai jumlah KJA hingga 3834 kantong memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar lokasi budidaya. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah dampak pertumbuhan ekonomi usaha budidaya tersebut terhadap masyarakat lokal. Dampak ekonomi dapat berupa dampak ekonomi langsung (*direct impact*), yaitu munculnya lapangan kerja baru bagi masyarakat, baik profesi sebagai pengusaha, tenaga kerja pemeliharaan dan tenaga kerja panen, supir serta profesi lain.

Hal demikian akan membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar Nagari Koto Malintang dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Selain dampak langsung

ada juga dampak lain yang muncul yaitu dampak tidak langsung (*indirect effect*) dan dampak lanjutan (*induced impact*). Dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan budidaya KJA pada dasarnya dilihat dari keseluruhan pengeluaran pemilik usaha KJA untuk kebutuhan KJA.

Dampak Ekonomi Langsung (Direct Impact)

Berdasarkan hasil analisis terhadap responden pelaku usaha KJA, rata rata biaya pengeluaran pelaku usaha KJA dalam satu kali produksi yaitu biaya pembelian pakan memiliki proporsi terbesar dari struktur pengeluaran usaha KJA yaitu 92,1 persen. Hal ini disebabkan karena pakan memiliki harga yang paling mahal karena hasil buatan pabrik dan didatangkan dari luar Provinsi Sumatera Barat, dalam kegiatan budidaya KJA pakan memiliki porsi tertinggi dalam jumlah penggunaannya, untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel 2:

Tabel 2. Rata rata Proporsi Pengeluaran Responden Pemilik Usaha KJA Di Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Komponen Biaya	Rata Rata Biaya /Produksi (Rupiah)	Proporsi
Pembelian Benih	30.411.940	4,3
Pembelian Pakan	650.815.522	92,1
Upah Tenaga Kerja	21.492.537	3,2
Pajak Unit Usaha	3.167.910	0,4
Total	705.887.909	100

Sumber : Hasil Analisis DataPrimer, 2017

Estimasi perputaran uang dengan jumlah KJA 3834 kantong untuk satu kali produksi Rp. 58.530.735.000 dan perputaran uang dalam satu tahun mencapai Rp. 117.061.570.000. Hal ini dipengaruhi oleh faktor biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik

usaha KJA. Besarnya arus uang tersebut menunjukkan besarnya dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pengeluaran pelaku usaha untuk keperluan KJA. Hasil analisis secara rinci mengenai estimasi aliran uang di Nagari Koto Malintang dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Estimasi Aliran Uang Usaha KJA Di Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

Komponen Biaya	Biaya/Produksi (Rupiah)	Biaya/Tahun (Rupiah)
Pembelian Benih	2.570.400.000	5.140.800.000
Pembelian Pakan	54.280.560.000	108.561.120.000
Upah Tenaga Kerja	1.536.000.000	3.072.000.000
Pajak Unit Usaha	143.775.000	287.550.000
Total	58.530.735.000	117.061.570.000

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2017

Unit unit usaha bukan KJA di Nagari Koto Malintang merupakan penerima dampak ekonomi langsung dari pengeluaran uang pemilik usaha KJA. Jumlah KJA yang semakin meningkat saat ini 3834 kantong tentunya memberikan keuntungan dan dampak positif berupa meningkatnya aktivitas ekonomi di sekitar Nagari Koto Malintang.

Perputaran uang yang diterima unit usaha merupakan pengeluaran dari pemilik usaha KJA yang kemudian digunakan unit usaha lainnya yang berhubungan dengan budidaya KJA untuk menjalankan aktivitas usaha mereka. Komponen biaya yang dikeluarkan unit usaha adalah biaya pembelian input atau bahan baku secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Proporsi Pendapatan dan Biaya Produksi Terhadap Penerimaan Total Unit Usaha Di Lokasi KJA Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Komponen	Proporsi
Pendapatan pemilik	3,05
Upah Tenaga Kerja	4,64
Input/ Bahan Baku	92,27
Pajak Unit Usaha	0,04
Total	100

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2017

Dari tabel 4 dampak ekonomi langsung yang diperoleh pemilik usaha dari pendapatan bersih setiap bulannya memiliki proporsi sebesar 3,05 persen hal ini menunjukkan bahwa kegiatan budidaya ikan Keramba Jaring Apung memberikan dampak ekonomi secara langsung terhadap perekonomian Masyarakat Nagari Koto Malintang.

Dampak Ekonomi Tidak Langsung (Indirect Effect)

Dampak ekonomi tidak langsung (*indirect Effect*) berasal dari tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha yang memiliki keterkaitan dengan usaha KJA di Nagari Koto

Maintang. Untuk gaji tenaga kerja memiliki proporsi sebesar 4,64 persen dari pengeluaran pemilik unit usaha, Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada unit usaha yaitu sebanyak 152 orang. Dampak ekonomi tidak langsung dapat dihitung melalui pendapatan yang diperoleh tenaga kerja lokal. Rata-rata pendapatan tenaga kerja perbulan sebesar Rp.2.000.000,- perbulan, Total pendapatan paling kecil adalah tenaga kerja usaha ikan olahan sebesar Rp.700.000,- perbulan.

Dampak Ekonomi Lanjutan (Induced Impact)

Ekonomi lanjutan (*induced impact*) merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di Nagari Koto Malintang. Jenis pengeluaran yang dikeluarkan tenaga kerja lokal antara lain digunakan untuk biaya konsumsi, biaya sekolah anak, biaya listrik, biaya kebutuhan sehari-hari, dan lainnya. Dampak lanjutan ini yang dilihat adalah pengeluaran tenaga kerja yang dibelanjakan di unit usaha yang berada di Nagari Koto Malintang. Dampak lanjutan dari pengeluaran tenaga kerja ini akan diterima oleh unit usaha dan sebagian pendapatan

yang diterima unit usaha digunakan untuk membeli bahan baku.

Dampak lanjutan berupa pengeluaran tenaga kerja lokal yang kembali berputar di tingkat ekonomi lokal. Sebagian besar pendapatan yang mereka belanjakan di unit-unit usaha di Nagari Koto Malintang seperti di warung guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan konsumsi. Pengeluaran uang tenaga kerja lokal di Nagari Koto Malintang digunakan untuk biaya kebutuhan sehari-hari yaitu sebesar 21 persen, pengeluaran untuk konsumsi sebesar 41 persen, proporsi selanjutnya untuk biaya pendidikan sebesar 17 persen dan listrik sebesar 21 persen, untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Proporsi Pengeluaran Tenaga Kerja di Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Komponen Pengeluaran	Proporsi (%)
Biaya Konsumsi	41
Biaya Kebutuhan Sehari hari	21
Biaya Pendidikan Anak	17
Biaya Listrik	21
Total	100

Sumber : Hasil Analisis Data primer, 2017

Nilai Multiplier Effect dari Pengeluaran Usaha KJA di Nagari Koto Malintang

Teori multiplier effect menyatakan bahwa suatu kegiatan akan dapat memacu timbulnya kegiatan lain yang berkaitan dengan pengembangan perekonomian suatu daerah, Glasson dalam Syahza (2004). Dampak ekonomi suatu kegiatan perekonomian dapat dilihat dari dua tipe pengganda (Amanda, 2001), yaitu *Keynesian Local Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran Pemilik usaha Keramba Jaring Apung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dan *Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar dampak langsung yang

dirasakan dari pengeluaran Pemilik usaha Keramba Jaring Apung yang berdampak pada perekonomian lokal.

Dalam penelitian ini kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan budidaya KJA yang mengakibatkan hadirnya unit usaha bidang perikanan yang dapat memacu meningkatnya perekonomian Nagari Koto Malintang dan menumbuhkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Budidaya ikan dengan sistem Keramba Jaring Apung merupakan salah satu kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat pesisir di Nagari Koto Malintang. Berdasarkan hasil analisis perhitungan nilai yang diperoleh dari *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 2,5 artinya apabila terjadi peningkatan sebesar 1 rupiah

terhadap pendapatan pemilik usaha maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 2,5 rupiah pada dampak langsung, tidak langsung maupun lanjutan yang masing-masing berupa pendapatan pemilik usaha, tenaga kerja, serta pengeluaran yang akan berputar pada

KESIMPULAN

1. Budidaya ikan KJA memberikan dampak positif terhadap masyarakat sehingga tumbuh berbagai unit-unit usaha yang memiliki keterkaitan dengan usaha KJA yaitu 1 unit usaha perdagangan pakan, 19 unit usaha pembenihan ikan, 6 usaha perdagangan ikan, 2 jasa giling pakan dan 5 usaha pengolahan ikan serta 68 warung kopi, 2 tokoh bangunan dan 5 rumah makan. Unit usaha juga melibatkan masyarakat sebagai tenaga kerja sehingga membantu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Besarnya dampak ekonomi usaha KJA sebagai berikut:

2.1 Sektor perikanan Kabupaten Agam merupakan sektor basis karena memiliki nilai LQ lebih besar dari satu sejak tahun 2001 hingga 2015 berturut-turut adalah 1,11 sampai 1,12.

2.2 Estimasi perputaran uang dengan jumlah KJA 3834 kantong untuk satu kali produksi usaha mencapai Rp.58.530.735.000 dan perputaran uang untuk satu tahun mencapai Rp. 117.061.570.000.

2.3 Besarnya pengeluaran pelaku usaha KJA yaitu pada pembelian pakan, aliran uang tersebut tidak seluruhnya sampai kepada masyarakat lokal karena terjadi kebocoran ekonomi sehingga pengaruh dampak ekonomi lebih besar untuk keluar daerah dibandingkan masuk ke dalam.

masyarakat lokal Nagari Koto Malintang. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya Keramba Jaring Apung telah mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal Nagari Koto Malintang.

2. Dampak ekonomi langsung yang diterima oleh pemilik unit usaha sebesar 3,05 persen, dampak ekonomi tidak langsung yang diterima oleh tenaga kerja lokal adalah 4,64 persen dan dampak ekonomi lanjutan sebesar 41 persen. Nilai Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 2,5. Hal ini menunjukkan, usaha budidaya dengan KJA telah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap usaha KJA di Danau Maninjau Nagari Koto Malintang perlulah beberapa saran yang membangun guna untuk usaha KJA bisa berkembang lebih baik dan meningkatkan dampak ekonomi, sebagai berikut

1. Agar tidak terjadi kebocoran ekonomi akibat pakan yang di datangkan dari luar Provinsi, disarankan masyarakat membuat pakan ramah lingkungan

2. Untuk pembenih ikan Nila di Nagari Koto Malintang sebaiknya menambah unit kolam yang ada saat ini, sebagai sesuatu peluang usaha yang dapat menopang perekonomian masyarakat, Selain itu daya dukung alam di Nagari Koto Malintang juga cocok untuk pembenihan.

3. Peran serta lembaga-lembaga terkait untuk peningkatan perekonomian Nagari Koto Malintang dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk menumbuhkan unit unit usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. 2009. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Studi Kasus Pantai Bandulu Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor Azis, I. J, 1994.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Agam, 2012. Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam.
- Glasson J. 1977. Pengantar Perencanaan Regional. Sitohang P. penterjemah. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Terjemahan dari: Introduction of Regional Planning.
- Larastiti, R. (2011). Estimasi Nilai dan Dampak Ekonomi Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir sebagai Kawasan Budidaya Ikan Bandeng Di Desa Ambulu, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tarigan R. 2004. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, H. Y. (2014). Optimalisasi Usaha Budidaya Tambak Ikan Bandeng di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.